

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat¹

Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Al Madani Pati yang terletak di Jalan Raya Pati-Kudus KM 09 Desa Wangunrejo Dukuh Kaliampo RW 03/ RW 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. MI Terpadu Al Madani adalah sebuah lembaga madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 2014. Berdirinya madrasah ini diprakarsai oleh K.H Ahmad Zahid Durri Al Hafidz bersama tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar yang terstruktur dalam Yayasan Pendidikan Cahaya Qur'an. Yayasan Cahaya Qur'an ini memiliki jenjang pendidikan formal mulai dari jenjang Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan pesantren Tahfidz mulai dari usia anak, remaja, sampai dewasa, serta TPQ dan Madin. Dengan niat baik yayasan berfikir untuk memfasilitasi masyarakat dengan memperkenalkan ilmu agama sejak dini melalui madrasah ibtidaiyah. Maka dicetuskan ide untuk didirikannya MI Terpadu Al Madani sebagai embrio awal belajar agama.

MI Terpadu Al Madani merupakan sekolah jenjang dasar yang berbasis Al Qur'an, agama, dan ilmu umum serta membiasakan anak pada kegiatan-kegiatan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari, atau yang bisa dikatakan sebagai sekolah berbasis Terpadu. Madrasah ini mempunyai program kurikulum pembelajaran dari pukul 06.45-12.30 WIB. Dalam proses pembelajaran madrasah ini selain menggunakan kurikulum dari kementerian agama dan kementerian pendidikan, juga dimasukkan kurikulum pembelajaran muatan lokal yang berlandaskan *Ahluusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* antara lain sholat dhuha, hafalan doa, tahfidsul Qur'an, sholat berjamaah, baca tulis Al Qur'an.

2. Keadaan Geografis MI Terpadu Al Madani²

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani ini terletak di sebelah barat Desa Wangunrejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dan berjarak kurang lebih 700 meter dari

¹ Dokumentasi Sejarah singkat MI Terpadu Al Madani Pati, Dikutip pada hari Kamis, 18 Januari 2024

² Dokumentasi Keadaan Geografis MI Terpadu Al Madani Pati, Dikutip pada hari Kamis, 18 Januari 2024

perbatasan Pati-Kudus. Adapun batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani:

- a. Sebelah utara : lapangan tembak TNI Kaliampo
- b. Sebelah timur : persawahan warga sekitar
- c. Sebelah selatan : MTs. Islam Wangunrejo dan akses jalan masuk dari jalan pantura.
- d. Sebelah barat : pemukiman warga sekitar

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto³

a. Visi

Adapun visi MI Terpadu Al Madani adalah sebagai berikut:
“Menjadikan Madrasah Unggul, Membentuk Generasi Muslim Cerdas Yang Berakhlakul Karimah Berasaskan Al Qur’an”

b. Misi

Guna mewujudkan visi diatas maka disusunlah misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter, mengembangkan kreativitas dan bakat siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang profesional dalam mencetak generasi berakhlak mulia.
- 3) Membuka jaringan dan kerja sama dengan sekolah/madrasah yang lain.
- 4) Memberikan keteladanan kepada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al Qu’an dan Hadis, dan pembiasaan hidupsesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah*.
- 5) Membudayakan senyum, salam, salim, sapa, sopan, dan santun.
- 6) Mendorong kemandirian siswa untuk menghadapi tantangan global.
- 7) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

c. Tujuan

Dari visi misi diatas, adapun tujuan dari MI Terpadu Al Madani ini diantaranya :

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

³ Dokumentasi Visi, Misi, Tujuan, dan Motto MI Terpadu Al Madani Pati, Dikutip pada hari Kamis, 18 Januari 2024

- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam imtaq dan iptek serta dapat diterima di jenjang berikutnya.
- 3) Terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam.
- 4) Terlaksananya penilaian sikap, pengetahuan. Dan keterampilan pada KBM.
- 5) Terwujudnya kehidupan sekolah yang bersih, indah dan berbudaya islami.
- 6) Terwujudnya lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

d. Motto

Motto dari MI Terpadu Al Madani Pati ini adalah **“Membangun Generasi Hebat Bermartabat Dan Berakhlak Mulia”**.

4. Struktur Kurikulum Merdeka

Adapun struktur Kurikulum Merdeka di MI Terpadu Al Madani sebagai berikut.

Tabel 4.1 Struktur kurikulum Merdeka⁴

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun	
	Kelas I	Kelas IV
Pendidikan Agama Islam		
a. Al Qur'an Hadits	72 (2)	72 (2)
b. Akidah akhlak	72 (2)	72 (2)
c. Fikih	72 (2)	72 (2)
d. SKI		72 (2)
Bahasa Arab	72 (2)	72 (2)
Pendidikan Pancasila	144 (4)	144 (4)
Bahasa Indonesia	216 (6)	216 (6)
Matematika	144 (4)	144 (4)
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial		180 (5)
PJOK	108 (3)	108 (3)
Seni Budaya		
1. Seni musik	108 (3)	108 (3)
2. Seni rupa		
3. Seni tari		
4. Prakarya (budidaya,		

⁴Dokumentasi Struktur Kurikulum Merdeka MI Terpadu Al Madani Pati, Dikutip pada hari Kamis, 18 Januari 2024

pengolahan, kerajinan, rekayasa)		
Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)
Muatan Lokal : 1. Pramuka 2. Tahfidz 3. Ubudiyah 4. Baca Tulis Al Qur'an 5. Diferensiasi	72 (2)	72 (2)
Total	1.120 (32)	1.365 (39)

B. Deskripsi Data

1. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Strategi merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang guru harus mempunyai strategi-strategi tertentu baik dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun mencapai tujuan pada pendidikan karakter. Dalam hal menumbuhkan karakter inilah yang cukup sulit dan membutuhkan beberapa strategi khusus agar siswa dapat menerapkan suatu karakter tertentu dalam dirinya. Fokus karakter yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang ditanamkan dalam diri untuk selalu menjaga lingkungan, mencegah dari kerusakan bahkan berupaya untuk memperbaiki kerusakan.

Pada kegiatan menumbuhkan karakter peduli lingkungan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru MI Terpadu Al Madani Pati. Seperti yang dikatakan oleh bapak Kepala Madrasah, Bapak Ashim terkait dengan kegiatan baik dari dalam maupun luar pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan bahwa:

“untuk peduli lingkungan memang sering kita sampaikan. Setiap pagi di MI ada kegiatan baris pagi. Nah pada saat baris pagi itu ada penyampaian dari bapak/ibu guru terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan, merawat lingkungan agar tetap lestari. Dan yang kedua terkait dengan sampah kami selalu mengingatkan untuk dibuang pada tempatnya, tapi namanya anak kecil harus pelan-

pelan ya mba tapi kami selalu mengingatkan dan mencontohkan”⁵

Dari penjelasan di atas, MI Terpadu Al Madani merupakan madrasah yang selalu memperhatikan kebersihan lingkungan. Setiap hari setiap rutinan baris pagi selalu diingatkan tentang kewajiban menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan. Hal ini juga tidak hanya berlaku untuk siswa namun juga kepada guru harus mencontohkan terkait sikap yang baik terhadap lingkungan. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan di madrasah adalah sebagai berikut.

a. Himbauan Rutin di Pagi Hari

Setiap pagi di MI Terpadu Al Madani diterapkan suatu pembiasaan berupa kegiatan baris pagi. Kegiatan baris pagi ini dilakukan di lapangan MI Terpadu Al Madani pada pukul 07.00-07.20 WIB. Kegiatan baris pagi ini berisi berdoa bersama seperti doa sebelum belajar, asmaul husna, hafalan surah yang telah ditentukan, menyanyikan lagu wajib nasional, setelah itu dilanjut himbauan setiap pagi oleh bapak dan ibu guru kepada siswa dan siswi madrasah. Himbauan rutin pada pagi hari ini berisi peringatan kebersihan. Para siswa diminta oleh guru untuk melihat sekelilingnya apakah ada sampah atau tidak kemudian mengambilnya jika ada.

“teruntuk seluruh siswa mohon diperhatikan lagi kebersihannya, diperhatikan lagi sekelilingnya jika ada sampah diambil, buang di tempat sampah. Piket kelas jangan lupa selalu dilaksanakan, termasuk area depan kelas yang bawah juga ikut disapu. Kalau lingkungan kalian bersih, kita akan aman belajar juga nyaman”⁶

Penjelasan di atas merupakan kata dari seorang guru yang bertugas piket pada saat baris pagi. Kalimat di atas setiap hari digunakan untuk mengingatkan para siswa dan siswi agar selalu menjaga kebersihan dan merawat lingkungan tidak hanya lingkungan kelas saja, namun juga lingkungan halaman yang ada di depan kelas.

⁵ Ashim, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

⁶ Observasi pada hari Selasa, 09 Januari 2024



Gambar 4.1 Rutinan Baris Pagi

b. Pembagian Jadwal Piket

Penyusunan jadwal piket tentu sudah dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Pada himbauan pagi hari juga selalu diingatkan untuk pelaksanaan piket kelas. Penyusunan piket kelas ini rata-rata setiap kelas dibagi menjadi 4 anak setiap harinya. Pembagian tugas piket diantaranya 2 anak piket kelas di pagi hari, 2 anak piket kelas di siang hari ketika akan pulang sekolah sehingga kelas akan tetap terjaga kebersihannya. Hal tersebut sesuai dengan yang Ibu Zahra selaku guru kelas IV katakan saat wawancara sebagai berikut.

“untuk piket kelas saya buat sistemnya 2 anak nyapu di awal pas pagi, 2 anak nyapu pas jam pulang mbak, jadi kelas tetap bersih saat masuk maupun pulang sekolah”⁷

Berdasarkan kutipan wawancara di atas merupakan salah satu strategi guru kelas untuk tetap menjaga kebersihan. Dengan sering kali melakukan pembiasaan di atas siswa akan menjadi terbiasa dan tumbuh rasa peduli lingkungan. Ketika siswa terbiasa pada lingkungan yang bersih kemudian melihat lingkungan yang sedikit kotor, siswa akan tumbuh rasa untuk ingin membersihkannya.

c. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

MI Terpadu Al Madani Pati menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV. Kurikulum merdeka memiliki

⁷ Zahra, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

program kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sebagaimana hal itu disebut dengan P5. Sedangkan dalam lingkup madrasah ditambah dengan nilai-nilai karakter P2RA atau profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Proses pelaksanaan P5P2RA yang dilakukan oleh guru kelas IV merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan yakni siswa memiliki karakter peduli lingkungan.⁸

Proyek yang dilaksanakan di kelas IV ini mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik *ecoprint* teknik *pounding* atau bisa disebut juga dengan teknik pukul. *Ecoprint* ini merupakan suatu karya cetak dengan memanfaatkan tumbuhan bukan pewarna tekstil. Proyek ini diikuti oleh semua siswa kelas IV yang beranggotakan 6 siswi perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pelaksanaan proyek ini membutuhkan waktu 3 hari dengan masing-masing tempat yang berbeda. Berikut merupakan proses pelaksanaan proyek P5P2RA.⁹

1) Perencanaan

Tahap perencanaan atau yang dapat juga disebut tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan P5P2RA. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang bernama Ibu Zahra. Ibu Zahra mengatakan :

*“Dalam tahap perencanaan ini yang saya lakukan adalah membuat modul proyek terlebih dahulu mba, saya tentukan mau ambil tema apa, topiknya apa...”*¹⁰

Modul proyek merupakan dokumen yang berisi tema dan topik, tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

⁸ Observasi pada hari Selasa, 09 Januari 2024

⁹ Observasi pada hari Selasa, 09 Januari 2024

¹⁰ Zahra, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

Modul Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila
(P5)
MI Terpadu Al Madani

Tema	Gaya Hidup Berkelanjutan	Kelas/Fase	4/b
Topik	Proyek Ecoprint Teknik Pounding	Waktu	

Tujuan Proyek

Dengan mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan mengacu pada profil pelajar Pancasila, proyek ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan, keaktifan, kemandirian, dan nilai seni pada diri masing-masing murid. Serta menambah pengetahuan baru terutama mengenai ecoprint menggunakan bagian dari tumbuhan (daun) yang ada di lingkungan sekitar.

Alur Proyek

Di awal project ini peserta didik diajak berefleksi dan mengamati tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah. Peserta didik diajak Untuk melakukan riset melalui video mengenai cara memanfaatkan bagian dari tumbuhan terutama daun menggunakan teknik ecoprint. Langkah selanjutnya peserta didik melakukan Project ecoprint menggunakan teknik pounding (dipukul). Tahapan evaluasi dari refleksi sesudah tahapan aksi akan mengolah masukan dari guru dan responden untuk perbaikan atau penyempurnaan Project agar makin efektif.

Target Pencapaian Proyek

Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” akan melandasi Project penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik “Project ecoprint teknik pounding”. Dimensi profil pelajar Pancasila yang akan diangkat dalam Project kali ini adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, dan Kreatif.

Dimensi, Elemen dan sub- elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Tujuan Pencapaian
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya.
		Menjaga lingkungan sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang	Mengidentifikasi kemampuan prestasi dan ketertarikan serta

Gambar 4.2 Modul Proyek

Dalam menyusun modul proyek di atas perlu ditentukan terlebih dahulu tema dan topiknya apa. Ibu Zahra, guru kelas IV mengatakan:

“Berhubung tema yang diangkat ini adalah tema Gaya Hidup Berkelanjutan, jadi saya membuat modul proyek dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan topiknya Ecoprint teknik pounding..”¹¹

Dari penjelasan di atas gaya hidup berkelanjutan merupakan konsep kehidupan yang mengedepankan kesadaran terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi, sedangkan *Ecoprint* merupakan metode pencetakan tekstil yang ramah lingkungan menggunakan bahan alami, seperti daun, bunga, dan kulit buah. Adapun alasan Ibu Zahra selaku guru kelas IV mengangkat tema

¹¹ Zahra, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Ecoprint teknik *pounding* adalah tema ini.

“Saya mengangkat tema ini karena saya ingin anak-anak dapat lebih peduli dan merawat lingkungan di sekitar, saya juga ingin anak-anak tau bahwa tumbuhan-tumbuhan di sekitar mereka memiliki banyak manfaat khususnya menjadi pewarna sekaligus motif alami..”¹²

Berdasarkan pernyataan di atas tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna alami, salah satu pencemar organik yang bersifat non biodegradable adalah zat warna tekstil, dan Indonesia termasuk negara yang memproduksi tekstil yang sangat besar. Sehingga ancaman pencemaran lingkungan dapat terjadi. Maka perlu dicari alternatif untuk mengurangi limbah pencemaran lingkungan tersebut dengan pengenalan proyek gaya hidup berkelanjutan dengan topik *ecoprint* teknik *pounding* ini.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan proyek *Ecoprint* teknik *pounding* ini diantaranya adalah kain berukuran 30 cm persegi, plastik bening selebar kain, palu, serta daun maupun bunga. Kain berukuran 30 cm persegi ini wajib berwarna putih agar motifnya bisa terlihat jelas serta berbahankatun, namun tidak harus baru. Plastik selebar kain ini digunakan untuk melapisi kain saat teknik pukul berlangsung agar kain tidak rusak. Palu digunakan untuk mengeluarkan zat warna dan motif dari tulang daun pada kain dengan cara memukul pelan-pelan. Kemudian ada daun atau bunga, daun atau bunga yang dipilih adalah yang memiliki bentuk dan warna yang bagus serta ukuran yang tidak terlalu besar melebihi kain.¹³

Sebelum proses pelaksanaan guru kelas IV menentukan terlebih dahulu bagaimana cara membuatnya. Ibu Zahra mengatakan:

“untuk membuatnya rencana nanti hari pertama pengenalan mba, terus nanti pakai semacam

¹² Zahra, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

¹³ Observasi pada hari Rabu, 09 Januari 2024

buku panduan sama pakai video, hari kedua tahap kontekstualisasi nanti anak diajak keliling observasi lingkungan, hari ketiga nanti aksi sama refleksi”¹⁴

Berdasarkan pernyataan oleh guru kelas IV di atas pelaksanaan proyek P5P2RA ini akan dilaksanakan sesuai dengan aturan tahapan pelaksanaan proyek di kurikulum merdeka. Pada hari pertama guru kelas akan menjelaskan dengan melalui media video, di hari kedua siswa akan di ajak belajar di luar kelas untuk mengamati tumbuhan yang boleh digunakan. Selanjutnya pada hari ketiga adalah hari pembuatan produk *ecoprint* itu sendiri.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari susunan perencanaan yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan dari proyek P5P2RA yaitu pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* ini dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Pada tahap pelaksanaan proyek P5P2RA ini ada beberapa tahap yang harus dilalui diantaranya adalah tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi.

Pada hari pertama, guru kelas IV melaksanakan tahap pengenalan. Pada tahap ini guru membagikan 2 bendel lampiran. Lampiran yang pertama adalah buku panduan dan yang kedua adalah lembar refleksi awal dan evaluasi. Buku panduan digunakan guru untuk mengenalkan kepada siswa apa itu P5P2RA kemudian penjelasan mengenai pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* dengan jelas. Sebelum siswa diberi buku panduan, siswa terlebih dahulu diberikan lembar refleksi atau semacam assesmen diagnostik sebelum pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui terkait apa yang akan dipelajari atau belum. Setelah itu hasil asesmen dikumpulkan dan dilanjutkan dengan penjelasan materi.¹⁵

¹⁴ Zahra, wawancara oleh penulis, Rabu,17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Observasi Pada hari Rabu, 09 Januari 2024



Gambar 4.3 Buku panduan

Guna menunjang agar siswa lebih paham guru menggunakan video pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Guru kelas IV menjelaskan proses pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* menggunakan media video yang diperoleh dari *youtube* kemudian ditayangkan dari laptop dengan cara anak dibagi menjadi enam kelompok. Dengan satu buah laptop satu persatu kelompok di panggil dan dijelaskan sambil menonton video tersebut. Hal tersebut dilakukan karena tidak terdapat proyektor di MI Terpadu Al Madani. Setelah itu siswa diberikan lembar asesmen lagi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.¹⁶

¹⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 09 Januari 2024



Gambar 4.4 Tahap Pengenalan

Pada hari kedua, guru kelas IV melaksanakan tahap kontekstualisasi. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk melaksanakan pembelajaran luar kelas dengan cara berkeliling sambil mengamati lingkungan sekitar guna mengetahui daun dan bunga mana yang bagus untuk digunakan pada proyek *ecoprint*. Sebelum hal tersebut dilakukan siswa dikumpulkan terlebih dahulu di lapangan kemudian guru kelas mengarahkan apa yang dilakukan pada hari itu dan membagikan lembar asesmen untuk dikerjakan setelah pengamatan. Setelah lembar asesmen dibagikan siswa mulai jalan dan melihat kanan kiri jalan dan mengamati. Siswa diberikan kesempatan untuk bebas bertanya.¹⁷



Gambar 4.5 Tahap Kontekstualisasi Siswa Mengamati Tumbuhan

¹⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 10 Januari 2024

Pada hari ketiga, guru melaksanakan tahap aksi kemudian dilanjut dengan refleksi. Pada tahap aksi ini yang dilakukan adalah membuat projek *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Semua siswa dan siswi kelas IV membawa alat dan bahan yang telah ditentukan.



Gambar 4.6 Tahap Aksi Pembuatan *Ecoprint*

Dari gambar di atas pelaksanaan projek P5P2RA yakni pembuatan *Ecoprint* dilaksanakan di aula madrasah. Langkah yang pertama dilakukan adalah menyusun daun dan bunga di lantai kemudian kain diletakkan diatas susunan daun dan bunga tersebut dan ditutup dengan plastik bening lalu di pukul pelan-pelan dengan palu hingga warna dan motifnya keluar. Siswa dan siswi kelas IV membuat *ecoprint* dengan penuh semangat dan kreativitas. Dalam hal ini siswa juga tidak lupa menjaga kebersihannya setelah membuat produk *ecoprint*.¹⁸

¹⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 11 Januari 2024



Gambar 4.7 Hasil Proyek Ecoprint

Gambar diatas merupakan produk hasil *ecoprint* teknik *pounding* oleh siswa dan siswi kelas IV. Setelah pelaksanaan proyek P5P2RA selesai dilanjutkan tahap refleksi pada hari itu juga. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan cara guru membagikan lembar refleksi kepada siswa agar diisi dengan menggambar *emoticon* senyum atau sedih.¹⁹



Gambar 4.8 Tahap refleksi siswa

2. Hambatan dan Solusi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti terdapat hambatan di dalamnya walaupun minim. Kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani dalam rangka menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui proyek

¹⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 11 Januari 2024

P5P2RA ini ditemukan beberapa hambatan. Hambatan yang pertama yakni dirasakan oleh Kepala madrasah, yakni Bapak Ashimuddin dalam membentuk karakter peduli lingkungan seluruh siswa dan siswi MIT Al Madani.

“untuk hambatan ya pasti ada, apalagi mereka masih anak-anak. Harus pelan-pelan. Tidak semua anak-anak itu gampang untuk dikasih tau. Ya mungkin 65% dari seluruh siswa mereka patuh, gampang dikasih tau dan bisa menjaga kebersihan. Sisanya yang 35% harus lebih ekstra lagi menanganinya, terutama yang anak laki-laki itu..”²⁰

Selanjutnya bentuk dari hambatan itu pun disebutkan oleh Kepala Madrasah, Bapak Ashimuddin ketika pelaksanaan Sholat berjamaah.

“Saat wudhu sebelum pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah yang rutin dilaksanakan madrasah, mereka itu namanya anak-anak ya kadang ada yang keset kadang ada juga yang tidak sehingga kaki mereka yang basah yang tidak keset itu membuat lantai menjadi kotor. Sehingga terkadang bapak/ibu guru yang membersihkan atau meminta bantuan dari beberapa siswa untuk membersihkan ketika sholat sudah selesai ..”²¹

Selanjutnya adalah hambatan terkait buang sampah. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Ashim.

“mengenai sampah kami sistemnya untuk sampah bungkus makanan di buang di tempat sampah kemudian jika penuh dibuang ditempat pembuangan untuk dibakar, sedangkan sampah semacam botol plastik kami kumpulkan untuk dijual. Kalau pengelolaan Bank sampah kami belum ada. Nah pada saat membuang sampah yang ada di tempat sampah untuk dipindah ke dalam tempat pembuangan.. ini masih ada beberapa anak yang masih tidak melaksanakan tugas sehingga

²⁰ Ashim, wawancara oleh penulis, Rabu,17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

²¹ Ashim, wawancara oleh penulis, Rabu,17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

sampah yang sudah menumpuk di tempat sampah menjadi kembali tumpah dan berserakan..”²²

Hambatan lain juga dirasakan oleh guru kelas IV, yakni Ibu Zahra. Hambatan yang beliau rasakan juga disampaikan melalui wawancara terkait pembentukan karakter peduli lingkungan melalui proyek P5P2RA.

*“kalau soal hambatan yang saya rasakan pada pembentukan karakter peduli lingkungan itu dari anak-anak ya, beberapa dari mereka terutama yang laki-laki itu susah untuk dikandani. Sebentar ditegur lalu diulangi lagi. Ya walaupun hanya sedikit yang seperti itu. Kalau untuk pelaksanaan P5P2RA yang saya rasakan ada sarana prasarana yang kurang seperti proyektor belum ada, jumlah guru yang kurang, jadi ketika saya adakan proyek dan butuh bantuan guru lain, ada satu kelas yang kosong..”*²³

Dari beberapa hambatan di atas yang diperoleh melalui wawancara, adapun hambatan yang dapat dilihat melalui observasi diantaranya adalah.

a. Hambatan Internal²⁴

1. Guru masih belum paham sepenuhnya mengenai P5P2RA. Kurangnya seminar, *workshop*, maupun pelatihan terkait P5P2RA membuat guru sedikit masih bingung ketika akan mengimplementasikan P5P2RA. Hal ini berakibat pada pembuatan modul yang kurang efektif.
2. Beberapa partisipasi siswa yang terlalu aktif sehingga menimbulkan kegaduhan. Saat pelaksanaan P5P2RA beberapa siswa ada yang terlalu aktif sehingga suasana kelas menjadi gaduh atau kurang kondusif. Siswa yang terlalu aktif ini tidak hanya membuat suasana menjadi kurang kondusif saat pelaksanaan P5P2RA.
3. Pemahaman siswa terkait nilai-nilai pancasila yang masih kurang. Nilai-nilai pancasila yang masih tertanam

²² Ashim, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

²³ Zahra, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2024 di MI Terpadu Al Madani

dalam benak para siswa seperti pada sila pertama hanyalah melaksanakan ibadah dan berdoa. Padahal nilai-nilai pancasila pada sila pertama ini tidak hanya itu. Melainkan juga ada *hablum minallah, hablum minannas, dan habum minal alam* yaitu menjaga hubungan kita dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan alam. Salah satu hubungan yang harus kita jaga adalah *habum minal alam* atau disebut juga dengan menjaga hubungan kita dengan alam. hal ini dapat dilakukan dengan menjaga lingkungan.

b. Hambatan Eksternal²⁵

1. Adanya keterbatasan waktu. Mengingat MI Terpadu Al Madani merupakan madrasah terpadu yang memiliki cukup banyak kegiatan sedangkan kegiatan P5P2RA ini membutuhkan waktu yang cukup banyak. Hal ini menjadikan pelaksanaan P5P2RA memiliki waktu yang terbatas.
2. Belum adanya tim fasilitator untuk pelaksanaan P5P2RA. membutuhkan waktu yang lama karena tidak ada proyektor. Mengingat guru MI Terpadu Al Madani jumlahnya terbatas, sehingga membutuhkan tim fasilitator atau tambahan guru untuk terlaksananya P5P2RA secara rutin.
3. Kurangnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan disini adalah belum adanya proyektor, sehingga saat pelaksanaan P5P2RA pada tahap pengenalan Video yang ditayangkan harus dilihat siswa secara berkelompok dan guru menjelaskan video secara berulang.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan hambatan pembentukan karakterk peduli lingkungan adapun solusi yang diberikan oleh bapak Ashim.

“untuk solusinya yang pertama adalah selalu kami ingatkan terus-menerus terkait kebersihan saat baris pagi, kemudian yang kedua adalah dengan memberikan sanksi kepada mereka yang tidak menjaga kebersihan dan tidak menjaga lingkungan kami berikan sanksi sesuai dengan apa yang dia lakukan. Jika kesalahannya

²⁵ Hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2024 di MI Terpadu Al Madani

tentang kebersihan ya kami beri tugas mereka untuk membersihkan halaman sekolah.”²⁶

Adapun solusi yang diberikan oleh Ibu Zahra.
“untuk solusinya di kelas saya berlakukan sanksi berupa denda. Di kelas sudah ada jadwal piket yang sudah dibuat bersama-sama dengan siswa yang setiap harinya masing-masing empat anak dengan sistem 2 anak piket sebelum masuk dan 2 anak piket sebelum pulang. Sanksi dendanya jika tidak melaksanakan piket denda lima ribu, dan yang membuang sampah sembarangan di denda dua ribu.”²⁷

Dari beberapa hambatan dan solusi dari kepala madrasah dan guru wali kelas IV di atas, adapun pengakuan dari beberapa siswa kelas IV mereka bernama arkan, nafil, dan iqbal dalam wawancara langsung terkait ketertiban dalam menjaga kebersihan lingkungan.

“kami selalu membuang sampah ditempat sampah, bu zahra juga selalu mengajari itu. Ketika habis wudhu juga keset. Selain itu juga menyirami tanaman yang ada di sekolah. Dikelas bagi yang tidak piket di denda lima ribu, kalau yang membuang sampah tidak di tempat sampah di denda dua ribu.”²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas yang berkaitan dengan kegiatan peduli lingkungan beberapa siswa selalu menjaga kebersihan dan mentaati peraturan dengan baik. Peraturan yang dibuat di kelas seperti wajib piket dan membuang sampah di tempatnya sudah dilaksanakan dengan baik. Walaupun di kelas masih ada beberapa yang tidak melaksanakan, namun hal itu tidak sering terjadi juga semenjak diberlakukan sanksi tersebut.

²⁶ Ashim, wawancara oleh penulis, Rabu,17 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Zahra, wawancara oleh penulis, Rabu,17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Siswa, wawancara oleh penulis, Rabu,17 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Dalam dunia pembelajaran, strategi adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan tertentu dan dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.²⁹ Strategi sangat penting sekali dan harus dikuasai oleh seorang guru. Adanya strategi yang bervariasi akan menunjang keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Bahkan bukan hanya pembelajaran saja yang membutuhkan suatu strategi, melainkan dalam penanaman nilai karakter juga diperlukan suatu strategi. Pendidikan karakter ini merupakan proses penanaman norma yang terpuji ke dalam gagasan, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang agar nilai-nilai tersebut tertanam, menyatu dalam hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan.³⁰ Dalam hal ini prinsip-prinsip moral juga harus dipelajari, dipraktikkan, dicontohkan, dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip Rahmadani, tujuan pendidikan karakter adalah menumbuhkan delapan belas nilai karakter yang meliputi religius, disiplin, jujur, toleran, pekerja keras, cinta tanah air, mandiri, kreatif, demokratis, cinta kedamaian, rasa ingin tahu, komunikatif, bertanggung jawab, sadar sosial, menghargai prestasi, dan peduli lingkungan.³¹ Nilai perilaku melestarikan lingkungan hidup atau yang disebut dengan peduli lingkungan menjadi salah satu yang dikembangkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Peduli lingkungan ini merupakan tindakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari dan memperbaiki kerusakan alam lingkungan sekitar. Menindaklanjuti hal tersebut MI Terpadu Al Madani membuat beberapa strategi yang berupa tahapan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa diantaranya sebagai berikut.

²⁹ Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran."

³⁰ Fajar, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an."

³¹ Tanjung et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Panyabungan."

a. Himbauan Rutin di Pagi Hari

Setiap pagi di MI Terpadu Al Madani diterapkan suatu pembiasaan berupa kegiatan baris pagi. Kegiatan baris pagi ini dilakukan di lapangan MI Terpadu Al Madani pada pukul 07.00-07.20 WIB. Kegiatan baris pagi ini berisi berdoa bersama seperti doa sebelum belajar, asmaul husna, hafalan surah yang telah ditentukan, menyanyikan lagu wajib nasional, setelah itu dilanjut himbauan setiap pagi oleh bapak dan ibu guru kepada siswa dan siswi madrasah. Himbauan rutin pada pagi hari ini berisi peringatan kebersihan. Setiap pagi isi dari amanat saat baris pagi selalu tentang kebersihan. Guru MI Terpadu Al Madani selalu menegaskan agar piket selalu dilaksanakan, bahkan tidak hanya di dalam kelas saja melainkan juga halaman wajib di sapu juga. Selain itu guru MI Terpadu Al Madani juga selalu menegaskan jika lingkungan bersih, kelas bersih maka belajar akan nyaman. Setelah selesai baris pagi, sebelum siswa kembali ke kelas, para siswa diminta oleh guru untuk melihat sekelilingnya apakah ada sampah atau tidak kemudian mengambilnya jika ada.³²

b. Pembagian Jadwal Piket

Penyusunan jadwal piket tentu sudah dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Pada himbauan pagi hari juga selalu diingatkan untuk pelaksanaan piket kelas. Penyusunan piket kelas ini rata-rata setiap kelas dibagi menjadi 4 anak setiap harinya. Pembagian tugas piket diantaranya 2 anak piket kelas di pagi hari, 2 anak piket kelas di siang hari ketika akan pulang sekolah sehingga kelas akan tetap terjaga kebersihannya. Hal ini merupakan salah satu strategi guru kelas untuk tetap menjaga kebersihan kelas. Dengan sering kali melakukan pembiasaan tersebut siswa akan menjadi terbiasa dan tumbuh rasa peduli lingkungan. Ketika siswa terbiasa pada lingkungan yang bersih kemudian melihat lingkungan yang sedikit kotor, siswa akan tumbuh rasa untuk ingin membersihkannya.³³

Berdasarkan data di atas yang diperoleh melalui observasi di Madrasah strategi yang dilakukan oleh guru secara rutin setiap hari dan pelaksanaan piket kelas mengarahkan pada indikator siswa yang peduli akan

³² Hasil observasi pada tanggal 09 Januari 2024

³³ Hasil observasi pada tanggal 09 Januari 2024

lingkungan. Hal-hal berikut ini menjadi indikator siswa memiliki karakter peduli lingkungan di sekolah: a) menjaga ruang kelas tetap bersih; b) penyediaan wadah untuk sampah organik dan anorganik; c) menggunakan materi praktikum secara hemat; dan d) pengelolaan limbah kimia dari kegiatan praktikum. Menurut Neggala Rizky dalam Rizki, seseorang mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan berbagai cara: (1) senantiasa menjaganya; (2) tidak mencabut, menebang, atau mengambil tanaman di jalan; (3) tidak membuat coretan atau tulisan pada tembok; (4) membuang sampah pada tempatnya; (5) tidak membakar sampah di dekat rumah; (6) melakukan kegiatan pembersihan lingkungan; (7) menyimpan barang bekas; dan (8) membuang sampah yang menyumbat saluran air.³⁴

Berdasarkan beberapa indikator di atas, maka dapat dianalisis bahwa MI Terpadu Al Madani bahwa siswa MI Terpadu Al Madani sudah melaksanakan beberapa diantaranya yaitu membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan kelas dan halaman agar tetap bersih, merawat tanaman, melakukan pembersihan lingkungan, tidak membuat coretan di tembok, dan menyimpan barang seperti botol-botol minum bekas untuk dikumpulkan. Meskipun belum semua indikator di atas tercapai, namun beberapa yang sudah tercapai merupakan langkah Madrasah menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

c. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*

MI Terpadu Al Madani Pati menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV. Kurikulum merdeka memiliki program kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sebagaimana hal itu disebut dengan P5. Sedangkan dalam lingkup madrasah ditambah dengan nilai-nilai karakter P2RA atau profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Proses pelaksanaan P5P2RA yang dilakukan oleh guru kelas IV merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan yakni siswa memiliki karakter peduli lingkungan.³⁵

³⁴ Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul."

³⁵ Hasil Observasi pada tanggal 09 Januari 2024

Projek yang dilaksanakan di kelas IV ini mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik *ecoprint* teknik *pounding* atau bisa disebut juga dengan teknik pukul. *Ecoprint* ini merupakan suatu karya cetak dengan memanfaatkan tumbuhan bukan pewarna tekstil.³⁶ Projek ini diikuti oleh semua siswa kelas IV yang beranggotakan 6 siswi perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pelaksanaan projek ini membutuhkan waktu 3 hari dengan masing-masing tempat yang berbeda. Berikut merupakan proses pelaksanaan projek P5P2RA.³⁷

Pada tahap pelaksanaan projek P5P2RA ini ada beberapa tahap yang harus dilalui diantaranya adalah tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi. Pada hari pertama, guru kelas IV melaksanakan tahap pengenalan. Pada tahap ini guru membagikan 2 bendel lampiran. Lampiran yang pertama adalah buku panduan dan yang kedua adalah lembar refleksi. Guru melaksanakan tahap pengenalan ini dengan menggunakan buku panduan kemudian menayangkan video pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* atau teknik pukul. Guru kelas IV menjelaskan proses pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* menggunakan media video yang diperoleh dari *youtube* kemudian ditayangkan dari laptop dengan cara anak dibagi menjadi enam kelompok. Dengan satu buah laptop satu persatu kelompok di panggil dan dijelaskan sambil menonton video tersebut. Hal tersebut dilakukan karena tidak terdapat proyektor di MI Terpadu Al Madani.³⁸

Pada hari kedua, guru kelas IV melaksanakan tahap kontekstualisasi. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk melaksanakan pembelajaran luar kelas dengan cara berkeliling sambil mengamati lingkungan sekitar guna mengetahui daun dan bunga mana yang bagus untuk digunakan pada projek *ecoprint*. Sebelum hal tersebut dilakukan siswa dikumpulkan terlebih dahulu di lapangan kemudian guru kelas mengarahkan apa yang dilakukan pada hari itu dan membagikan lembar asesmen untuk dikerjakan

³⁶ Syafni Gustina Sari Putri Hidayati, Dimas Febriansah, Tessa Manyolay, "Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar," *Asian Journal of Control* 16, no. 3 (2014): 943–943, <https://doi.org/10.1002/asjc.903>.

³⁷ Hasil Observasi pada tanggal 09 Januari 2024

³⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 09 Januari 2024

setelah pengamatan. Setelah lembar asesmen dibagikan siswa mulai jalan dan melihat kanan kiri jalan dan mengamati. Siswa diberikan kesempatan untuk bebas bertanya.³⁹

Pada hari ketiga, guru melaksanakan tahap aksi kemudian dilanjut dengan refleksi. Pada tahap aksi ini yang dilakukan adalah membuat projek *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Semua siswa dan siswi kelas IV membawa alat dan bahan yang telah ditentukan. Pelaksanaan projek P5P2RA yakni pembuatan *Ecoprint* dilaksanakan di aula madrasah. Langkah yang pertama dilakukan adalah menyusun daun dan bunga di lantai kemudian kain diletakkan diatas susunan daun dan bunga tersebut dan ditutup dengan plastik bening lalu di pukul pelan-pelan dengan palu hingga warna dan motifnya keluar. Siswa dan siswi kelas IV membuat *ecoprint* dengan penuh semangat dan kreativitas. Dalam hal ini siswa juga tidak lupa menjaga kebersihannya setelah membuat produk *ecoprint*. Setelah pelaksanaan projek P5P2RA selesai dilanjutkan tahap refleksi pada hari itu juga. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan cara guru membagikan lembar refleksi kepada siswa agar diisi dengan menggambar *emoticon* senyum atau sedih.⁴⁰

Berdasarkan data yang diperoleh di atas guru kelas IV memilih gaya hidup berkelanjutan sebagai tema dan *Ecoprint* sebagai topik projeknya. Gaya hidup berkelanjutan merupakan konsep yang mengedepankan kesadaran terhadap lingkungan. Sedangkan *ecoprint* adalah metode pencetakan yang ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami dari tumbuhan seperti daun dan bunga, bahkan kulit buah.⁴¹ Topik ini sangat tepat sekali karena salah satu pencemar organik organik yang bersifat nonbiogradable adalah zat warna tekstil, dan Indonesia termasuk negara produsen tekstik yang sangat besar sehingga ancaman pencemaran lingkungan besar sekali terjadi.⁴² Dengan dipilihnya *ecoprint*

³⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 10 Januari 2024

⁴⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 11 Januari 2024

⁴¹ Putri Hidayati, Dimas Febriansah, Tessa Manyolay, “Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar.”

⁴² Anton Purnomo and Banun Havifah Cahyo Khosiyono, “Perwujudan Enam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar

menjadi topik proyek P5 sebagai salah satu strategi guru untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan memiliki banyak keunggulan diantaranya:

1. Pendidikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

Enam dimensi kunci profil pelajar Pancasila, diantaranya adalah:⁴³

- a. Iman, Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Lima komponen pokok tersebut terdiri atas iman, bertakwa kepada Tuhan, dan akhlak mulia: akhlak terhadap agama, diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara. Pada dimensi ini penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan *ecoprint* merupakan salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai manusia kita harus menjaga hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan menjaga hubungan dengan alam. Maka dari itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan dan harus merawat tanaman sekitar agar dapat kita ambil manfaatnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Dimensi Mandiri
Kunci dari dimensi ini adalah pengendalian diri, juga kesadaran diri dan kesadaran situasional. Pada dimensi ini dalam penerapan penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan proyek *ecoprint* juga melatih siswa untuk mandiri dalam menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, serta melatih kesadaran diri dan peka akan kondisi lingkungan sehingga lebih bisa untuk menjaga dan merawat lingkungan dengan baik.
- c. Dimensi Kreatif
Kunci dari dimensi ini adalah memiliki kemampuan untuk menghasilkan konsep yang unik, menciptakan karya dan tindakan orisinal, dan berpikir cukup kreatif untuk menghasilkan solusi lain terhadap suatu

Pancasila Pembuatan Ecoprint Tas Blacu Teknik Pounding Kelas VI SD Negeri Godean 3,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 7, no. 1 (2023), <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1913>.

⁴³ Kemendikbudristek No.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

permasalahan merupakan komponen penting dari kreativitas. Penanaman karakter peduli lingkungan melalui proyek P5 dengan kegiatan *ecoprint* ini juga melatih kekreatifan siswa dalam menyusun bunga maupun daun agar menjadi motif yang unik.

2. Pendidikan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin

Nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* dipadukan dengan aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di madrasah, yaitu meliputi:⁴⁴

- a. Berkeadaban, menjunjung tinggi akhlak mulia, jati diri dan keutuhan dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Pada nilai berkeadaban ini yang menjadi kuncinya merupakan menjunjung tinggi akhlak mulia. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu akhlak mulia karena termasuk dalam *hablum minal alam* (hubungan manusia dengan alam). Contoh perilaku *hablum minal alam* ini adalah menjaga lingkungan, menjaga kebersihan, merawat tanaman, tidak mengeksploitasi alam, dan memanfaatkan serta melestarikan alam dengan baik.
- b. Keteladanan, yaitu sesuatu yang inovatif, patut diteladani, memberi inspirasi dan arahan bagi kebaikan bersama. Pada nilai keteladanan ini yang menjadi kuncinya adalah sesuatu yang patut diteladani. Menjaga lingkungan merupakan sesuatu yang patut diteladani dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dinamis dan Inovatif, yaitu Perubahan demi kemajuan dan kemaslahatan manusia. Pada nilai ini yang menjadi kunci salah satunya adalah inovatif atau perubahan atau bisa disebut juga dengan kreatifitas. Dengan penanamn karakter peduli lingkungan melalui proyek P5 ini mengajarkan kita untuk menjalani kehidupan dengan kreatifitas agar tidak monoton.

3. Kesadaran lingkungan

Strategi penanaman karakter melalui pelaksanaan proyek P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan

⁴⁴ Akhmadi, "Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah."

topik *ecoprint* ini dapat mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang peduli terhadap lingkungan dengan menggunakan prinsip-prinsip gaya hidup berkelanjutan. Prinsip-prinsip gaya hidup berkelanjutan ini salah satunya adalah menggunakan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi limbah tekstil. Melalui penerapan P5 dengan topik *ecoprint* ini mengajarkan siswa teknik pencetakan *ecoprint* sebagai salah satu cara berkontribusi pada . Sesuai dengan pendapat Ibnu Fajar proses penanaman pendidikan karakter lebih dari sekedar memahami dan mengubah pandangan seseorang tentang apa yang baik dan benar, melainkan prinsip-prinsip moral seperti menjaga lingkungan juga harus dipelajari, dipraktikkan, dicontohkan, dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.⁴⁵

Berdasarkan keunggulan-keunggulan yang di dapat pada pelaksanaan proyek P5 yakni *ecoprint* sebagai salah satu strategi guru untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa MI Terpadu Al Madani dapat dikatakan menjadi salah satu strategi yang efektif selain strategi-strategi guru di atas. Melalui kegiatan P5P2RA dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan topik *ecoprint* tidak hanya menumbuhkan rasa sadar dan peduli akan lingkungan saja, melainkan juga dapat menumbuhkan nilai-nilai dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, mandiri, dan kreatif. Selain itu juga dapat menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yaitu nilai berkeadaban, keteladanan, dinamis dan inovatif. Beberapa strategi guru yang lain seperti himbuan dan pembagian jadwal piket dapat dikatakan masih kurang jika digunakan sebagai strategi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dibandingkan dengan melalui pelaksanaan proyek P5P2RA ini.

2. Analisis Hambatan dan Solusi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Dari beberapa strategi guru untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan seperti pembagian jadwal piket, himbuan setiap hari pada saat baris pagi, hingga strategi

⁴⁵ Fajar, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an."

menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pelaksanaan proyek P52RA pada tahap pelaksanaannya tentu memiliki beberapa hambatan. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, dan beberapa siswa serta observasi di MI Terpadu Al Madani diperoleh beberapa informasi terkait hambatan sebagai berikut.

a. Hambatan Internal⁴⁶

1. Guru masih belum paham sepenuhnya mengenai P5P2RA. Kurangnya seminar, *workshop*, maupun pelatihan terkait P5P2RA membuat guru sedikit masih bingung ketika akan mengimplementasikan P5P2RA. Hal ini berakibat pada pembuatan modul yang kurang efektif. Padahal modul ini sangat penting karena berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga guru harus dapat merancang dan mengembangkan.⁴⁷
2. Beberapa partisipasi siswa yang terlalu aktif sehingga menimbulkan kegaduhan. Saat pelaksanaan P5P2RA beberapa siswa ada yang terlalu aktif sehingga suasana kelas menjadi gaduh atau kurang kondusif. Padahal saat pelaksanaan P5P2RA maupun pembelajaran lain sangat penting. Suasana yang kondusif akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam menangkap materi.⁴⁸
3. Pemahaman siswa terkait nilai-nilai pancasila yang masih kurang. Nilai-nilai pancasila yang masih tertanam dalam benak para siswa seperti pada sila pertama hanyalah melaksanakan ibadah dan berdoa. Padahal nilai-nilai pancasila pada sila pertama ini tidak hanya itu. Melainkan juga ada *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *habum minal alam* yaitu menjaga hubungan kita dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan alam. Salah satu hubungan yang harus kita jaga adalah *habum minal alam* atau disebut juga dengan menjaga hubungan

⁴⁶ Hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2024 di MI Terpadu Al Madani

⁴⁷ Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 629–46, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>.

⁴⁸ Ferliana Syahputro Wibiyanto, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021, 6.

kita dengan alam. hal ini dapat dilakukan dengan menjaga lingkungan. Kurangnya kesadaran yang menganggap remeh nilai-nilai Pancasila dapat mengakibatkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai moral dalam masyarakat.⁴⁹

b. Hambatan Eksternal⁵⁰

1. Adanya keterbatasan waktu. Mengingat MI Terpadu Al Madani merupakan madrasah terpadu yang memiliki cukup banyak kegiatan sedangkan kegiatan P5P2RA ini membutuhkan waktu yang cukup banyak. Hal ini menjadikan pelaksanaan P5P2RA memiliki waktu yang terbatas.
2. Belum adanya tim fasilitator untuk pelaksanaan P5P2RA. Mengingat guru MI Terpadu Al Madani jumlahnya terbatas, sehingga membutuhkan tim fasilitator atau tambahan guru untuk terlaksananya P5P2RA secara rutin. Tim fasilitator ini sangat penting untuk P5P2RA. Tugas tim fasilitator adalah merencanakan, mengontrol, mengevaluasi, dan merefleksi pelaksanaan proyek sehingga guru kelas tidak menyalakannya secara sendiri.⁵¹
3. Kurangnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan disini adalah belum adanya proyektor, sehingga saat pelaksanaan P5P2RA pada tahap pengenalan membutuhkan waktu yang lama karena tidak ada proyektor. Video yang ditayangkan harus dilihat siswa secara berkelompok dan guru menjelaskan video secara berulang. Kelengkapan sarana prasarana sangat penting. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana dapat membantu proses pembelajaran, menunjang ketercapaian tujuan belajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵²

⁴⁹ Wibiyanto. "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021, 6.

⁵⁰ Hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2024 di MI Terpadu Al Madani

⁵¹ Nova Asvio et al., "Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2023): 29–45.

⁵² Intania, Raharjo, and Yulianto, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren."

Dari beberapa hambatan yang terjadi di atas, adapun solusi yang diberikan oleh kepala madrasah dan guru kelas IV dalam menangani hambatan yang ada diantaranya:⁵³

1. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan madrasah.
2. Memberikan sanksi edukasi kepada siswa sesuai dengan kesalahannya, apabila siswa yang merusak maupun mengotori lingkungan sekolah maka sanksinya adalah membersihkan lingkungan itu.
3. Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan piket dengan denda Rp. 5.000,00 dan siswa yang membuang sampah sembarangan denda RP. 2.000,00.

Berdasarkan data di atas, maka solusi yang diberikan oleh madrasah untuk mengantisipasi, guru memberikan sanksi edukasi yang memberikan efek positif. Pemberian solusi terkait beberapa hambatan juga dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu solusi untuk guru agar lebih paham terkait P52RA, guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).⁵⁴ Solusi untuk siswa yang gaduh, guru dapat memberikan rangsangan pada siswa agar siswa fokus pada pembelajaran.⁵⁵ Solusi untuk pemahaman siswa yang kurang terkait nilai-nilai pancasila dapat dilakukan dengan memberikan pengenalan kembali terhadap siswa terkait nilai-nilai pancasila dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Solusi terkait terbatasnya waktu dan kurangnya guru fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan P5P2RA, guru dapat berkoordinasi dengan guru lain untuk kerja sama.⁵⁷

⁵³ Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2024

⁵⁴ Sutyono, "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Jurnal of Nusantara Education*, no. August (2022): 1–10.

⁵⁵ Asvio et al., "Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

⁵⁶ Wibiyanto, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah."

⁵⁷ Intania, Raharjo, and Yulianto, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren."